

**PENGARUH PERUBAHAN NPL (NON PERFORMING LOAN)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA
PT BANK SUMUT CABANG STABAT**

Mahfiza Kesuma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mahfiza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan NPL (Non Performing Loan) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. NPL (Non Performing Loan) adalah rasio yang dihitung atau diukur dari kolektibilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Sedangkan perubahan NPL (Non Performing Loan) yang diukur dari selisih nilai NPL (Non Performing Loan) bulan sekarang dengan nilai NPL (Non Performing Loan) bulan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana, Uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perubahan NPL (Non Performing Loan) terhadap penyaluran kredit. Hal ini diperkuat oleh hasil uji-t bahwa Thitung (-0,609) lebih kecil dari Ttabel 1,679 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,8%.

Kata Kunci : NPL (Non Performing Loan) dan Penyaluran Kredit.

PENDAHULUAN

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

PT Bank Sumut adalah bank pemerintah daerah Sumatera Utara yang membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah. Salah satunya adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit yaitu sejumlah dana yang dipinjamkan kepada calon penerima kredit yang nantinya akan dibayar oleh penerima kredit sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit di awal perjanjian.

Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank. Bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika depositors bersama – sama

melakukan penarikan dana yang berjumlah besar. Penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun negara.

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhinya baik dari segi internal salah satunya adalah kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Dan dari segi eksternalnya adalah kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan lain sebagainya. Agar penyaluran kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas perkreditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian atau penyaluran kredit. Kebijakan yang di ambil bank haruslah berdasarkan prinsip 5 C (*character, capacity, capital, collateral, and condition*). Tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian kredit.

Berikut adalah tabel penyaluran kredit dan perubahan NPL (*Non Performing Loan*) PT Bank Sumut Cabang Stabat dari tahun 2013 – 2016.

Tabel I – 1.
Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat
pada Tahun 2013 – 2016

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
JANUARI	2.956.342.000	6.604.880.000	3.787.591.000	6.244.717.000
FEBRUARI	5.592.228.000	7.915.602.319	7.845.742.000	12.630.624.000
MARET	7.469.324.200	7.069.497.000	7.864.531.000	15.816.915.000
APRIL	11.047.933.000	6.120.024.000	7.574.433.120	12.989.656.000
MEI	7.323.165.000	6.631.250.000	8.748.256.000	16.778.195.000
JUNI	7.949.242.200	7.559.099.000	10.908.554.000	11.082.938.600
JULI	5.888.925.000	7.290.024.000	5.602.011.200	2.332.913.000
AGUSTUS	5.665.227.000	4.036.982.000	7.549.484.000	17.249.616.000
SEPTEMBER	5.683.103.000	7.355.519.000	7.070.755.000	10.560.490.000
OKTOBER	3.296.563.000	6.587.581.000	10.210.290.000	12.168.920.200
NOVEMBER	5.726.519.000	15.487.841.000	11.693.858.000	13.461.554.000
DESEMBER	8.251.083.000	8.233.084.000	9.387.061.000	9.344.068.000
JUMLAH	76.849.654.400	90.891.383.319	98.242.566.320	140.660.606.800

Sumber : PT Bank Sumut Cabang Stabat

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kredit yang di salurkan PT.Bank Sumut dilihat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun bila dilihat perbulan pada bulan juli 2016 mengalami penurunan penyaluran kredit yang signifikan dibandingkan dengan bulan – bulan sebelumnya selama tahun 2016 yaitu sebesar 2.332.913.000.

Tabel I – 2.
Perubahan *Non Performing Loan* pada PT Bank Sumut Cabang Stabat
pada Tahun 2013 – 2016

BULAN	TAHUN				PERUBAHAN NPL			
	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
Jamari	1,19%	2,67%	2,84%	2,98%	-	0,29%	0,00%	0,51%
Februari	1,44%	2,60%	2,92%	2,98%	0,25%	-0,07%	0,08%	0,00%
Maret	1,64%	3,02%	3,32%	4,22%	0,20%	0,42%	0,40%	1,24%
April	1,85%	3,67%	3,67%	4,35%	0,21%	0,65%	0,35%	0,13%
Mei	1,99%	3,59%	3,79%	3,96%	0,14%	-0,08%	0,12%	-0,39%
Juni	2,81%	3,31%	3,67%	3,52%	0,82%	-0,28%	-0,12%	-0,44%
Juli	1,92%	3,04%	3,75%	3,80%	-0,89%	-0,27%	0,08%	0,28%
Agustus	1,85%	3,07%	3,58%	3,66%	-0,07%	0,03%	-0,17%	-0,14%
Septembe	1,95%	2,94%	3,45%	3,16%	0,10%	-0,13%	-0,13%	-0,50%
Oktober	2,05%	2,95%	3,24%	2,96%	0,10%	0,01%	-0,21%	-0,20%
Novembe	1,95%	2,84%	3,13%	2,93%	-0,10%	-0,11%	-0,11%	-0,03%
Desember	2,38%	2,84%	2,47%	2,94%	0,43%	0,00%	-0,66%	0,01%
Jumlah	23,02%	36,54%	39,83%	41,45%	1,19%	0,46%	-0,37%	0,47%

Sumber : PT Bank Sumut Cabang Stabat

Non Performing Loan (NPL) ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL-nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah.

Oleh karena itu perlu menilai bank yang memiliki *performance* baik berdasarkan *risk based performance* (RBP) agar bank juga memperhatikan risiko dari setiap pemberian kreditnya. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank melalui SEBI No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi ketentuan tingkat kredit bermasalah yaitu sebesar 5% apabila NPL suatu bank diatas 5% maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Data NPL PT Bank Sumut Cabang Stabat secara umum masih dibawah 5% tapi secara rinci berdasarkan laporan pendahuluan kolektibilitas dan NPL PT Bank Sumut Cabang Stabat pada bulan April tahun 2016 NPL hampir mendekati 5% yaitu sebesar 4,35% dengan realisasi kredit sebanyak 12.898.656.000. Namun pada bulan Juli 2016 NPL mengalami penurunan sebesar 0,55% namun realisasi kreditnya mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dari bulan Februari, Maret, April, Mei, hingga Juni yaitu sebanyak 2.332.913.000. Dapat dilihat dari data perubahannya bahwa perubahan NPL mengalami kenaikan yang fluktuatif dan juga mengalami penurunan dari bulan september hingga november pada tahun 2016.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa Perubahan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. Christy Sugiarti (2014). Dan pengujian NPL terhadap penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Tenrilau (2012).

Jika berpengaruh negatif artinya semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka penyaluran kreditnya akan rendah dikarenakan modal atau pun laba bank tersebut berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredit tersebut.

Besarnya risiko NPL yang menggerus laba bank yang dia lokasikan sebagai cadangan juga membuat perbankan lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. Berdasarkan adanya *research gap* atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena *gap* sebelumnya peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh Perubahan NPL terhadap Kebijakan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat dengan judul penelitian: “Pengaruh Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat “.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah perubahan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di PT Bank Sumut Cabang Stabat ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang atas suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan (Thamrin dan Francis,2014:162).

Pengertian kredit dalam arti ekonomi , yaitu suatu penundaan pembayaran. Artinya uang atau barang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang. Raymont P.Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa “ Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang – barang sekarang”. (Nurul Ihsan Hasan 2014 : 128).

Pengertian pinjaman (kredit) menurut Undang – undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 tentang kredit ,sebagaimana telah di ubah dengan Undang – undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia,2001). Manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut di berikan sampai kredit tersebut lunas.

Penyaluran kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Review Hasil Penelitian

Zulcha Mintachus Sania (2016). “*Pengaruh DPK,NPL,dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero periode 2009 – 2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Robby Dharma (2015). “*Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan(Studi pada Bank Umum di Indonesia*

Periode Tahun 2005 - 2009)". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di bank umum di Indonesia

Christy Sugiarti (2014). "*Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perubahan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga kredit bermasalah (NPL) tetap harus dijadikan salah satu bahan pertimbangan Bank dalam menyalurkan kreditnya.

Oktaviani, dkk (2012). "*Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*". Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

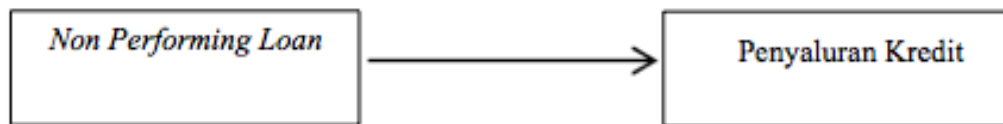
Fitri Wulandari (2014). "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Telah Go Public Periode Tahun 2011-2013*". Dari penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa *Non-Performing Loan (NPL)*, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan periode 2011 – 2013.

Kerangka Konseptual

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi

NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil kebijakan penyaluran kredit yang sesuai dengan prinsip – prinsip dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan. Apabila kebijakan yang diambil sudah sesuai dengan prinsip akan tetapi masih terjadi kredit macet maka kebijakan yang dapat diambil ialah memperpanjang jangka waktu kredit, mengubah persyaratan seperti kapitalisme bunga, melakukan restrukturisasi dan dapat juga melakukan penyitaan jaminan.

Kebijakan penyaluran kredit dikatakan baik apabila minimal mencakup prinsip kehati – hatian dalam perkreditan. Dan juga harus menjadi acuan dalam pedoman pelaksanaan kredit yang digunakan oleh setiap bank. Kebijakan kredit wajib disampaikan dan mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Bank Indonesia memantau, mengawasi dan menilai pelaksanaan kebijakan penyaluran kredit bank tersebut.



Gambar
II. 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah ditumuskan sebelumnya

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah *Non – Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Sumut Cabang Stabat. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Sumut Cabang Stabat pada 48 laporan keuangan bulanan periode Januari 2013 – Desember 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan melakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Pengujian Hipotesis (Uji-t), dan Uji Koefisien Determinasi. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal, memiliki representasi yang baik atau tidak, apakah ada pengaruh atau tidak. Teknik analisis ini dinilai dari pengujian hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu laporan data penyaluran kredit dan laporan laporan kollektibilitas yang diperoleh dari PT Bank Sumut Cabang Stabat. Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel IV – 3
Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	48	21,57	23,57	22,7730	,43432
NPL	48	-,89	1,24	,0375	,35948
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah, 2018.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan data statistik secara umum dari seluruh data bahwa :

- a. Rata – rata NPL (*Non Performing Loan*) adalah 0,0375 dengan standard deviasi 0,359448. Nilai maksimum NPL (*Non Performing Loan*) yaitu, 1,24 dan nilai minimum penyaluran kredit sebesar (-0,89). Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata (mean), artinya nilai mean merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.
- b. Rata – rata penyaluran kredit adalah 22,7730 dengan stardard deviasi 0,43432. Nilai maksimum penyaluran kredit yaitu sebesar 23,57 dan nilai minimum penyaluran kredit sebesar 21,57. Nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean), artinya nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Regresi Linear Sederhana

Tabel IV – 4
Output Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,777	,063		358,903	,000
NPL	-,108	,177	-,089	-,609	,546

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit
 Sumber : Data Diolah,2018

Berdasarkan tabel IV – 4 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini dimana nilai konstan dari penelitian sebesar 22,777 yang artinya apabila variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak ada atau dengan nilai nol, maka nilai penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat sebesar 22,777. Sedangkan nilai regresi perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit sebesar (-0,108) yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 22,777 - 0,108X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan nilai $\alpha = 22,777$ dan nilai $\beta = (-0,108)$ ini menunjukkan bahwa apabila perubahan NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan 1 persen maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,108%.

Uji Normalitas Data

Tabel IV – 5
Uji Normalitas Data

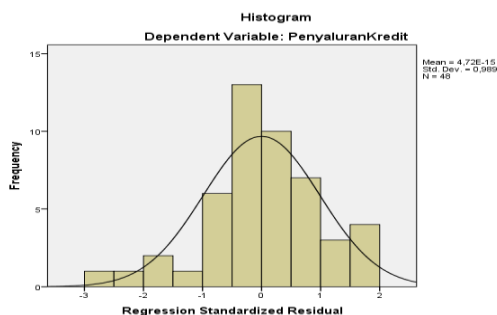
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyaluran Kredit	NPL
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,7730	,0375
	Std. Deviation	,43432	,35948
	Absolute	,121	,117
Most Extreme Differences	Positive	,090	,117
	Negative	-,121	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,836	,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,487	,528

a. Test Distribution is Normal

Sumber : Data Diolah,2018

Berdasarkan tabel *Kolmogorov – smirnov Test* dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dan hasil *test distribution* ternyata menunjukkan normal, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :



Sumber : Data Diolah,2018

Gambar IV.1. Output SPSS Normal Plot

Pada gambar IV.1 Normal Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola distribusi normal, artinya data tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian

Pengujian Hipotesis

Tabel IV – 6
Output SPSS Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,777	,063		358,903	,000
	NPL	-,108	,177	-,089	-,609	,546

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data Diolah,2018

Nilai T_{hitung} perubahan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu sebesar (-0,609), selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai T_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 30$. $T_{tabel} 48 - 2 = 46$, maka diperoleh $T_{tabel} = 1,679$ (T_{tabel} terlampir adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 (Hipotesis Nol) : $\mu = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a (Hipotesis Alternatif) : $\mu \neq 0$ (ada pengaruh)

Tabel IV – 6 untuk variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) nilai $T_{hitung} (-0,609) < T_{tabel} 1,679$ yang berdasarkan kriteria penilaian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kriteria H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa perubahan NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. Dimana apabila perubahan NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan maka tidak membuat penyaluran kredit juga ikut mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya bila apabila NPL (*Non Performing Loan*) mengalami penurunan juga tidak membuat penyaluran kredit mengalami penurunan juga.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV – 7
Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 ^a	,008	-,014	,43726

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data Diolah,2018

Tabel IV – 7 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap variabel terikat penyaluran kredit adalah sebesar 0,008 (0,8%). Dimana dari 100% yang mempengaruhi penyaluran kredit ternyata perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dapat berpengaruh terhadap besarnya penyaluran kredit sebesar 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya LDR, Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap penyaluran Kredit berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) pada PT Bank Sumut Cabang Stabat yaitu berfluktuatif. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Adanya peningkatan anggaran penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga bagi bank dengan tetap menyalurkan kreditnya

meskipun tingkat NPL (*Non Performing Loan*) sedang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kenaikan NPL (*Non Performing Loan*) masih berada pada batas aman yang disyaratkan BI bahwa NPL (*Non Performing Loan*) yang baik berada dibawah 5%.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada PT Bank Sumut Cabang Stabat dan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) saja dan variabel NPL (*Non Performing Loan*) hanya berpengaruh sebesar 0,8% untuk itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel independen seperti LDR,DPK,ROA,SBI dan lain sebagainya.
2. Penulis menyarankan untuk menambah sampel perusahaan lain, atau menambah objek penelitian maupun memperpanjang data atau *time series* agar dapat menggambarkan kondisi penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat maupun pada perusahaan atau bank yang lain.
3. Tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi diindikasikan dapat mengurangi penyaluran kredit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memberikan saran agar pihak bank lebih giat dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk menambah modal bagi bank dan juga pihak bank harus lebih berhati – hati dan cermat dalam memilih calon kreditur agar bank terhindar dari resiko kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*) dan juga dapat meningkatkan keuntungan dari pendapatan bunga yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin Prof.,MM.,MPd dan Dr.Francis tantri,SE.,Msi (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakkan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia Yuliana (2014). “Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008 – 2013”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Vol.2 No.3 September 2014
- Arfan Ikhsan dkk (2014). *Metodologi penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung : Cipta Pustaka Media.
-(2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama.Medan: Madenatera.
- Dahrani,(2016). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Medan : Perdana Publishing.
- Ismail (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Gramedia pustaka Utama.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Meydianawati. “Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia”. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007
- Mulyati, Etty DR, SH, MH (2016). *Kredit Perbankan. Edisi Pertama*. Bandung : Refika Aditama
- Murdiyanto, Agus. 2012. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011)”. Conference In Business, Accounting and Management (CBAM). Volume 1, nomor 1, hlm 61-75.
- Nurul Ihsan Hasan (2014), *Pengantar Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Gaung Persada Press Group.
- Oktaviani , Irene Rini Demi Pangestuti, (2012), ” Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)”. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pratama, Billy Arma. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009)”. *Jurnal Bisnis Strategi* . Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Vol.19 No.2 Desember 2010.
- Peraturan Undang Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 Tentang pengertian kredit
- Peraturan Undang - Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Robby Dharma. (2015).”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012)”. *Jurnal EKOBISTEK* Fakultas Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang Volume 4, No. 2, Oktober 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarti, Christy. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*. Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.
- Vinus Muliani (2017) “Kontribusi Faktor Makro Ekonomi Dalam Memperkuat Profitabilitas Dan Resiko Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan

Kredit Produktif”. Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.

V. Wiratna Sujarwanti (2015). *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Widodo,Dr, (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zulcha Mintachus Sania (2016). “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero Periode 2009 – 2014”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5 No.1 Januari 2016.

[https://www.banksumut.com/TentangKami - visi dan misi](https://www.banksumut.com/TentangKami-visi-dan-misi) Diakses 15 Desember 2017.

<https://www.bi.go.id>. *Peraturan – Perbankan Diakses 15 Desember 20*